

ANALISIS BREAK EVEN POINT KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN GURAME (*Osphronemus gouramy*) DI KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO

Break Even Point Analysis Of The Feasibility Of Gurame Fish (*Osphronemus gouramy*) Farming Business In Bandar Sribhawono Sub-District

Bayu Firmansyah¹⁾, dan Novia Ambar Sari²⁾

¹⁾ Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Perikanan

²⁾ Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
Jl. Raya Lintas Timur Sumatera, Kec. Purbolinggo, Kab. Lampung Timur

*Email: fbayu0901@gmail.com

ABSTRAK

Ikan gurami merupakan jenis ikan air tawar asli Indonesia yang sudah lama di budidayakan. Desa Bandar Sribhawono merupakan Desa yang masyarakatnya melakukan budidaya ikan gurami. Budidaya ikan gurami ini mampu menggerakkan roda perekonomian di Desa Bandar Sribhawono. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kelayakan usaha dan titik impas usaha pembesaran ikan gurami. Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi ketersediaan lahan, modal, bibit dan pakan untuk usaha budidaya pembesaran ikan gurami pada kolam intensif dan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha. Penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Sribhawono. Metode penelitian menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Untuk menghitung Analisis kelayakan usaha menggunakan *Gross Benefit Cost ratio* (*Gross B/C* dan *Break Event Poin* (BEP). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan lahan, modal, bibit dan pakan untuk usaha budidaya pembesaran ikan gurami pada kolam intensif tersedia di daerah peneliti. Berdasarkan analisis kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan gurami dinyatakan layak untuk dikembangkan karena volume produksi *Gross B/C* > 1 dan untuk titik impas BEP Rupiah menunjukkan hasil penerimaan Rp 126.072.200 sedangkan penerimaan petani mencapai 133.960.000, untuk titik impas BEP produksi menunjukkan hasil 3.501 kg sedangkan produksi yang dihasilkan mencapai 3.940 kg..

Kata kunci: Analisis Usaha, Ikan Gurami, *Break Even Point*

ABSTRACT

Gourami is a type of freshwater fish native to Indonesia that has been cultivated for a long time. Bandar Sribhawono Village is a village whose people cultivate gourami. This gourami farming is able to move the wheels of the economy in Bandar Sribhawono Village. Therefore, it is necessary to analyze the feasibility of the business and the break-even point of the gourami enlargement business. The purpose of the study was to identify the availability of land, capital, seeds and feed for gourami cultivation businesses in intensive ponds and to determine the level of business profit. This research was conducted in Bandar Sribhawono Village. The research method uses the Descriptive Quantitative method. To calculate the business feasibility analysis using the Gross Benefit Cost ratio (Gross B/C and Break Event Points (BEP). The results of the study showed that the availability of land, capital, seeds and feed for gourami farming businesses in intensive ponds was available in the research area. Based on the feasibility analysis of the gourami enlargement cultivation business, it was declared feasible to be developed because the production volume of Gross B/C > 1 and for ducks breakeven BEP Rupiah showed a revenue of IDR 126,072,200 while farmers' income reached 133,960,000, for the breakeven point BEP production showed a yield of 3,501 kg while the production produced reached 3,940 kg.

Keywords: Business Analysis, Gouramy, Break Even Point

PENDAHULUAN

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar asli Indonesia yang sudah lama di budidayakan oleh masyarakat dan di konsumsi karena rasa

dagingnya yang lezat sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi sasaran untuk dapat meningkatkan produksi dan pendapatan budidaya di setiap tahunnya, hal ini bisa di lihat dari data ikan gurami di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 169.000 ton dan mengalami

peningkatan pada tahun 2018 mencapai 356.530 ton (Kementrian Kelautan,2019).

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting, untuk perekonomian di Indonesia. Peran sektor perikanan dalam pembangunan nasional bisa di lihat dari fungsinya yaitu sebagai penyedia bahan baku pendorong agroidustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyedia tempat kerja, meningkatkan pendapatan nelayan atau petani ikan, serta meningkatkan sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup. Sektor perikanan juga mempunyai prospek bisnis yang cukup besar sehingga mampu mengatasi krisis ekonomi bagi masyarakat (Dahuri, 2000).

Desa Bandar Sribhawono yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono yang sebagian masyarakatnya melakukan budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*). Budidaya ikan gurami ini mampu menggerakkan roda perekonomian di Desa Bandar Sribhawono dan petani memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Budidaya pembesaran ikan gurami menguntungkan atau layak dikembangkan bila analisis kelayakan usaha budidaya menunjukan hasil layak. Usaha budidaya pembesaran ikan gurami dapat di katakan layak atau tidaknya bisa dilihat dari efesien penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara pendapatannya.

Berdasarkan urian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan BEP dan Titik Impas Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Gurami di Desa Bandar Sribhawono. Tujuan Dari Penelitian ini untuk mengidentifikasi ketersediaan lahan, modal, bibit dan pakan untuk usaha budidaya pembesaran ikan gurami dan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha budidaya pembesaran ikan gurami di Desa Bandar Sribhawono.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan kegiatan Penelitian yaitu di Desa Bandar Sribhawono Dusun 8 RT/RW 033/03, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 desember 2022 sampai 15 Januari 2023, di Desa Bandar Sribhawono.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Secara umum metode pengumpulan data menggunakan metode survei dan wawancara. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha berdasarkan kriteria investasi yang di ukur dengan Gross

Benefit Cost ratio (Gross B/C) dan *Break Event Point* (BEP). Penelitian ini bersifat studi kasus dengan karena hanya 1 orang petani pembudidaya ikan gurami dengan sekala besar di setiap tahunnya.

Metode Analisis Data

metode penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk mengamati sejauh mana ketersediaan lahan, modal bibit dan pakan di daerah Bandar sribhawono serta untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha budidaya pembesaran ikan gurami di Desa Bandar Sribhawono.

- a. Analisis pendapatan usaha budidaya ikan gurami (Prihandini, 2013; Yampu et al., 2022):

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Pendapan Total (toal Revenue)

P = Harga Jual

Q =Jumlah Output/Produk yang dihasilkan

- b. Analisis keuntungan usaha budidaya ikan gurami menurut Soekartawi (2006) dalam (Yampu et al., 2022):

$$NR = TR - TC$$

Dimana:

NR = *Net Revenue* (pendapatan bersih)

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (biaya)

- c. Biaya Penyusutan

Aktiva tetap yang dimiliki Bapak Pariono mengalami penyusutan di setiap tahunnya diantaranya yaitu biaya peralatan. Menurut (Baridwan 1992) rumus untuk menghitung biaya penyusutan adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli-Harga Jual}}{\text{Masa Pemakaian}}$$

- d. Analisis kelayakan usaha budidaya ikan gurami *Gross Benefit Cost ratio* (Gross B/C)

Gros B/C merupakan rasio antara jumlah *present benefit* (PVB) dengan *present Value Cost* (PVC). Adapun rumus untuk menghitung *Gross B/C* (Gittinger 2008) adalah:

$$\text{Gros B/C} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = penerimaan

TC = biaya yang dikeluarkan

Jika: Gross B/C >1 (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan.

Jika: Gross B/C <1 (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan.

Jika: Gross B/C = 1 berarti proyek dalam keadaan BEP.

e. Break Event Point (BEP)

Menurut Primyastanto (2011) *Break Event Poin* (BEP) merupakan titik impas atau suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Analisa BEP adalah suatu tehnik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya vareabel, keuntungan dan volume kegiatan.

1. BEP atas dasar rupiah, dirumuskan

$$BEP \text{ (Rupiah)} = \frac{FC}{1-(VC/S)}$$

keterangan:

FC=Biaya tetap

VC=Variabel cost

S =Nilai penjualan atau jumlahpenerimaan

2. BEP atas dasar produksi, dirumuskan:

$$BEP \text{ (Rupiah)} = \frac{FC}{P - V}$$

keterangan:

FC=Biaya tetap

P =Harga per unit

V =Biaya variable per unit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Lahan, Modal, Bibit dan Pakan Untuk Usaha Budidaya Ikan Gurami

1. Lahan

Lokasi budidaya yang menjadi tempat penelitian sudah cukup baik, karena jauh dari daerah industri dan bebas dari pencemaran limbah. Tempat budidaya ikan gurami di tempat Bapak Pariono memiliki kolam intensif sebanyak 7 kolam dangan ukuran 6 x 6m sebanyak satu kolam, 6 x 11m sebanyak empat kolam dan 5 x 6m sebanyak dua kolam. dengan kedalaman kolam mencapai 120 cm.

Lahan yang digunakan Bapak Pariono untuk usaha budidaya pembesaran ikan gurami yaitu lahan kosong di belakang rumah yang dimanfaatkan untuk usaha budidaya. Sehingga tidak membutuhkan biaya tambahan untuk biaya sewa lahan.

2. Modal Kolam

Kolam yang ada ditempat penelitian terdiri dari 7 kolam intensif. Pembuatan kolam untuk budidaya pembesaran ikan gurami di mulai pada tahun 1999 dengan ukuran 5x6m. pada tahun 2000 Bapak Pariono menambahkan kolamnya lagi dengan ukuran 6x11m, pada tahun 2015 Bapak Pariono menambahkan jumlah kolamnya sebanyak dua unit dengan ukuran 6x11m, pada tahun 2021 Bapak Pariono menambahkan kolamnya lagi sebanyak 3 unit diantaranya yaitu 2 unit ukuran 5x6m dan 1 unit ukuran 6x11m dengan semua ketinggian kolam mencapai

130cm. Adapun total keseluruhan biaya pembuatan kolam mencapai Rp 48.928.000.

Seiring berjalanya waktu mengikat sebagian kolam yang sudah tua dan mulai rusak, tepat pada tanggal 2 januari 2022 Bapak Parino memperbaiki 4 kolamnya yang sudah rusak dengan mengganti lantainya menggunakan karpet. Biaya yang dikeluarkan bapak pariono untuk membeli karpet sebesar Rp 13.500.000.

3. Modal Pakan

Untuk satu kali produksi atau sekali panen biasanya Bapak Pariono menggunakan pakan tambahan seperti dun sente, daun lumbu dan daun pepaya. Dalam satu kali produksi Bapak pariono bisa menghabiskan pakan pelet sebanyak 140 sak. Adapun jumlah total biaya yang dikeluarkan Bapak Pariono untuk membeli pakan pelet sebesar Rp 51.210.000

4. Modal Bibit

Bibit yang dibutuhkan Bapak Pariono yaitu mencapai jumlah 9000 bibit ikan gurami di setiap sekali tebar, harga persatu ekornya mencapai Rp. 2.000. Adapun jumlah keseluruhan untuk membeli bibit ikan gurami untuk proses budidaya pembesaran ikan gurami di tempat Bapak Pariono mencapai Rp 18.000.000 untuk satu kali penebaran.

Analisis Kelayakan Usaha

a. Biaya Tetap

Dalam usaha budidaya pembesaran ikan gurami ditempat Bapak Pariono, yang perlu di perhatikan untuk biaya tetap yaitu peroses pembuatan kolam intensif dan biaya perbaikan kolam adapun total biaya yang dikeluarkan bapak pariono mencapai Rp 48.928.000 untuk biaya pembuatan kolam, Rp 13.500.000 untuk biaya perbaikan kolam. Jumlah keseluruhan total biaya tetap yang dikeluarkan Bapak pariono yaitu Rp 62. 428.000.

b. Biaya Variabel

Biaya Variabel Dalam usaha budidaya pembesaran ikan gurami yang diperlukan yaitu bibit, pakan, introvlog dan listrik. Besarnya biaya pendukung dalam usaha budidaya pembesaran ikan gurami selama satu periode (satu tahun) sebesar Rp 67.460.000 dapat dilihat pada Tabel 1).

Tabel 1. Biaya Variable Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Gurami

No.	Jenis Bahan Pendukung	Total Biaya Rp/Tahun
1	Bibit	18.000.000
2	Pakan	47.970.000
3	Introvlog	90.000
4	Listrik	1.440.000
	Jumlah	67.460.000

Sumber: Hasil Penelitian 2022.

c. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan selama satu periode (satu kali panen). Produksi ikan gurami yang di peroleh Bapak pariono selama satu periode pada tahun 2022 sebesar 3.940 kg, dimana harga yang berlaku pada saat penelitian sebesar Rp 34.000 per kg, maka pendapatan dari usaha budidaya pembesaran ikan gurami sebesar Rp 133.960.000.

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 34.000 \times 3.940 \text{ kg}$$

$$TR = 133.960.000$$

d. Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan petani selama satu periode (satu kali panen). Pendapatan yang diperoleh petani dalam satu kali panen sebesar Rp 133.960.000 dan dikurangi biaya pendukung sebesar maka keuntungan yang di peroleh petani sebesar Rp 66.500.000.

$$NR = TR - TC$$

$$NR = 133.960.000 - 67.460.000$$

$$NR = Rp 66.500.000.$$

e. Penyusutan

Biaya penyusutan harga beli barang atau alat di kurang 10% hasilnya harga jual saat ini, kemudian di bagi masa pemakaian barang tersebut.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Gurami

Jenis Alat	Harga Beli	Harga Jual (-10 %)	Masa Pema Kaian	Penyu-Sutan
Pompa air	1.800.000	180.000	8 Th	202.500
Pipa	900.000	90.000	12 Th	67.500
Waring	32.000	3.200	3 Th	9.600
Ember	30.000	3.000	2 Th	13.500
Scop net	100.000	10.000	2 Th	45.000
Drum plastik	600.000	60.000	5 Th	270.000
Total	3.392.000	346.200		608.100

Sumber: Hasil Penelitian 2022.

f. Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha budidaya pembesaran ikan gurami dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- Gross Benefit Cost ratio (Gross B/C)

$$Gros B/C = \frac{T}{TC}$$

$$= \frac{133.960.000}{67.460.000}$$

$$Gros B/C = 1,9$$

Hasil analisis kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan gurami dihitung menggunakan rumus *Gros Benefit Cost Ratio* (Gros B/C) mempunyai titik ahir yaitu 1,9 maka dapat disimpulkan usaha budidaya pembesaran ikan gurami di Desa Bandar Sribhawono layak untuk di kembangkan.

g. Analisis Break Event point (BEP)

Break Event Poin (BEP) merupakan titik impas atau suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Hasil penelitian menunjukkan biaya tetap sebesar Rp 63.036.100, biaya variabe sebesar Rp 67.460.000, hasil penerimaan mencapai Rp 133.960,000, harga jual per unit sebesar Rp 34.000, biaya variabel sebayak Rp 67.460.000, serta jumlah Produksi mecapai sebesar 3.940 Kg.

$$BEP \text{ (Rupiah)} = \frac{FC}{1-(VC/S)}$$

$$= \frac{63.036.100}{1-(67.460.000/133.960.000)}$$

$$= \frac{63.036.100}{1-0,5}$$

$$= \frac{63.036.100}{0,5} = 126.072.200$$

Titik impas usaha budidaya pembesaran ikan gurami di tempat Bapak Pariono akan tercapai jika penghasilah penerimaan mencapai Rp 126.072.200. dimana penerimaan yang hasilkan bapak pariono dalam satu kali panen mencapai Rp 133.960.000.

$$BEP \text{ (Rupiah)} = \frac{FC}{P - V}$$

$$\text{Biaya tetap} = \frac{63.036.100}{3.940} = 15.999$$

$$BEP \text{ (Produksi)} = \frac{FC}{(P-V)}$$

$$BEP = \frac{63.036.100}{34.000-15.999}$$

$$= \frac{63.036.100}{18.001} = 3.501$$

Hasil analisis BEP produksi dalam usaha budidaya pembesaran ikan gurami di tempat Bapak Pariono merupakan titik impas atau suatu kondisi dimana suatu usaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian ketika angka produksi penjualan mencapai 3.501 kg. Namun angka produksi yang di hasilkan dalam satu siklus dapat mencapai 3.940 kg.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ketersediaan lahan, modal, bibit dan pakan untuk usaha budidaya pembesaran ikan gurami pada kolam intensif di daerah peneliti tidak memiliki kendala dalam hal jangkauan untuk mendapatkan pakan, bibit dan hasil panen serta jauh dari daerah industri.
2. Berdasarkan analisis kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan gurami di daerah peneliti dinyatakan layak untuk dikembangkan karena volume produksi Gross Benefit Cost ratio (Gross B/C) > 1 dan untuk titik impas BEP Rupiah menunjukkan hasil penerimaan Rp 126.072.200 sedangkan perimaan petani mencapai 133.960.000, untuk titik impas BEP produksi menunjukkan hasil 3.501 kg sedangkan produksi yang dihasilkan mencapai 3.940 kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisdar., Asrida 2017. Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Krupuk Opak di Desa Paloh Meunash Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian* 1 hlm 39-47.
- Boediono. 2013. Ekonomi Makro (Edisi Keenam). Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate accouting*. Edisi ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Dauhuri, R. 2000. Pemberdaya Sumberdaya Kelautan untuk Kesejahteraan Rakyat. LISPI-Ditjen. Pesisir Pantai dan Pulau-pulau Kecil, Dep. Kelautan dan Perikanan.
- Gitinger JP. 2008. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Penerbit UI Pres. Jakarta.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan 2020. Laporan Kinerja Kementrian Kelautan dan Perikanan Tahun 2019. Jakarta.
- Primyastanto, M. 2011. Feasibility Study Usaha Perikanan. UB Press. Malang.
- Pujastuti. 2012. Analisis Budidaya Ikan Gurami di Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari, Turus Tanjungharjo Nanggulan, Kulon Progo. *Jurnal AGRISE Volume XII. No 2*.
- Soekartawi. 2006:58. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta
- Trianda. A.A. 2021. Skripsi Analisis Pembesaran Ikan Gurami Desa Kota Galuh Kabupaten Serdang.
- Wahyuni.D.R., Yulianda.E., Bathara.L. 2020. Analisis Break Event Point Dan Resiko Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Desa Pulau Tetrup Kecamatan Kuok Kabupate Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*. Volume 1 No 1. ISSN: 1462781710.
- Yampu, R., Bhakti, F. K., Usman, H., Abadiyah, A. K., & ... (2022). Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Mas Sistem Semi Intensif Pada Upt Maju Jaya Di Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Jurnal TROFISH*, 1(2), 51–60.